

Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa

Januari Ayu Fridayani¹, Azzahra Riastuti & Maria Anggriani Jehamu

Universitas Sanata Dharma

januariayu@usd.ac.id

Abstract: The ability to think critically is one of the most important skills in today's society, especially in the workplace, thus we must understand the factors that drive it. Three independent factors have been developed in this study that, according to the hypothesis formulation, affect critical thinking skills, namely self-efficacy, time management, and self-motivation. The study employed a quantitative research strategy by sending questionnaires to 180 students from Sanata Dharma University's Faculty of Economics, class of 2020 and 2021. Multiple linear regression analysis was performed on the data using the SPSS 26 test tool. The findings revealed that self-efficacy, time management, and self-motivation all have an impact on one's ability to think critically. Based on the findings of this study, tertiary institutions might use it to create activities that encourage their students to enhance their critical thinking skills. Students can also utilize this research to help them control themselves so that they constantly have a positive attitude and are sensitive to critical thinking.

Keywords: critical thinking capacities; self-efficacy; motivation; time management

Abstrak: Kecakapan untuk berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan yang penting dalam era saat ini, terutama dalam dunia kerja, oleh karena itu penting untuk kita mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Dalam penelitian ini telah merumuskan tiga variabel bebas dan menurut rumusan hipotesis memengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu efikasi diri, manajemen waktu dan motivasi diri. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner, sampel yang digunakan yaitu 180 mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma angkatan 2020 dan 2021. Data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, manajemen waktu dan motivasi diri secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi untuk merancang kegiatan yang dapat menstimulus mahasiswanya untuk mengasah kemampuan berpikir kritis. Bagi mahasiswa juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk mengontrol dirinya agar senantiasa memiliki sikap dan kepekaan dalam berpikir kritis.

Kata Kunci: kecakapan untuk berpikir kritis; efikasi diri; motivasi; manajemen waktu

PENDAHULUAN

Cara berpikir kritis adalah satu di antara banyak *soft skills* yang penting di era saat ini, terlebih bagi angkatan muda usia produktif yang pada akhirnya mengisi dunia profesionalitas. Hal ini disebabkan karena kita tengah berada di sebuah era, di mana pemikiran kritis sangat dibutuhkan di tempat kerja (Paramudia et al., 2021). Selain itu kita juga tengah berada di situasi yang penuh dengan ketidakpastian, atau lebih lengkapnya

adalah zaman VUCA (*Volatility, Uncertainty, Complexity dan Ambiguity*) yang sangat menuntut kita semua untuk berpikir cepat dan tepat (Fridayani, 2021). Oleh karena itu peningkatan *soft skills* menjadi perhatian berbagai lapisan masyarakat, terutama di bidang pendidikan, secara khusus adalah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus senantiasa memperhatikan perkembangan zaman, agar lulusannya relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Maka tidak berlebihan jika dinyatakan bahwa

pendidikan harus menyentuh setiap aspek kehidupan (Wesnedi & Imron Rosadi, 2022) maka pendidikan harus memuat berbagai variasi dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi sehingga dapat meningkatkan kapasitas serta keinginan peserta didik untuk terus belajar. dan terlibat aktif dalam proses pengajaran. Saat ini mahasiswa perlu dibekali banyak soft skills untuk meningkatkan kompetensinya, salah satunya adalah berpikir kritis. Mahasiswa wajib mempunyai kapasitas dalam mengembangkan kemampuannya untuk memiliki pemikiran yang kritis, hal ini merupakan bekal yang dapat dipergunakannya untuk terjun dalam dunia kerja yang penuh ketidakpastian, mengingat kondisi yang semakin kompleks dengan persaingan yang begitu ketat, maka pembekalan soft skills untuk merangsang mahasiswa agar memiliki pola pikir yang kritis merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar (Agnafia, 2019; Mujanah & Sumiati, 2020). Rancangan yang penting dalam pengambilan keputusan yang cerdas di dunia medis adalah rasa percaya diri yang tinggi dengan ditunjang kapasitas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. (Patmawati dkk., 2018) karena individu yang mampu berpikir kritis merupakan pribadi yang diindikasikan dengan langkahnya dalam mengambil keputusan, yaitu melalui pertimbangan yang telah dipikirkan secara mendalam, menggunakan daya nalar yang tinggi dan telah direfleksikan secara serius (Sani, 2019)

Pemikiran secara kritis merupakan suatu proses berpikir yang dilakukan dengan cara memproses pengetahuan yang dimiliki secara lebih sistematis dan terstruktur. Dalam konteks mahasiswa, proses berpikir kritis merupakan suatu proses yang sangat dinamis, di dalam prosesnya sangat kental dengan kegiatan yang terorganisir yaitu mulai dari menemukan perbedaan informasi, proses pengumpulan data, analisis data, evaluasi dan selanjutnya adalah proses membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. (Anggraeni, 2020; Anugraheni et al., 2020; Winoto & Prasetyo, 2020). Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis mendalam terhadap suatu fenomena dengan secara kritis memilih, mencari solusi, menetapkan keputusan, melakukan proses evaluasi terhadap data dengan menggunakan asumsi atau logika yang secara rasional dapat diterima serta dipertanggungjawabkan. Berdasarkan Indah &

Kusuma, 2016 beberapa faktor yang memengaruhi proses berpikir kritis adalah dari aspek latar belakang budaya, latar belakang keluarga dan strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini, akan berfokus pada kemampuan personal yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menunjang kemampuannya dalam berpikir kritis, yaitu efikasi diri, motivasi diri dan manajemen waktu.

Kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri dalam menentukan proses untuk berpikir, kemudian mengarahkan pada tindakan dan proses pembuatan suatu rencana untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan efikasi diri. Dalam konteks siswa atau mahasiswa, efikasi diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan pada kapasitas diri yang dimiliki oleh siswa atau mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dalam perannya sebagai siswa atau mahasiswa. Secara garis besar efikasi diri erat kaitannya dengan kepercayaan seseorang pada kapasitas yang dimiliki untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan. (Sukma & Priatna, 2021). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa peneliti yang sudah berhasil menemukan jawaban keterkaitan antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis. Namun penelitian ini memiliki responden siswa jenjang SMA bukan mahasiswa.

(Yulianto & Mashudi, t.t.) melakukan penelitian terhadap siswa SMA Negeri 1 Sekadau, Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh secara signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritisnya, secara khusus dalam mengikuti mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laela Vina pada tahun 2018 mengenai Pengaruh *Self Efficacy* pada kemampuan berpikir kritis Siswa SMP dalam mata pelajaran Matematika yaitu bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP sebesar 56,4% dan dipengaruhi oleh faktor lain diluar efikasi diri sebesar 43,6%. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka kemampuan berpikir kritisnya juga akan semakin tinggi, terutama dalam konteks mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu tentang pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa efikasi diri mempengaruhi cara berpikir kritis seseorang dalam menyelesaikan tugas sekolahnya. Apabila sering kita temui seorang siswa enggan mengerjakan tugas atau malas berpikir maka memiliki efikasi diri yang rendah. Dimana efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang untuk menyelesaikan masalahnya. Jika efikasi diri seseorang rendah maka kemampuan berpikir kritis seseorang juga terpengaruhi karena dia sudah mempunyai pikiran bahwa dia tidak bisa menyelesaikan sebuah tugas. Dengan demikian menaikkan efikasi diri pada diri seseorang itu sangat penting untuk menambah keyakinan dan rasa percaya diri seseorang untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan tugas dan masalahnya.

Berpikir kritis merupakan sebuah ketrampilan yang dapat terus diasah, dan bukannya sebuah hobi dalam bidang akademik, karena merupakan ketrampilan maka proses berpikir kritis dapat senantiasa distimulus, terutama bagi mahasiswa. Selaras dengan pernyataan tersebut, berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses berpikir yang akan mendukung dihasilkannya keputusan yang rasional sehingga dapat digunakan sebagai pijakan dalam mempercayai atau berbuat suatu tindakan. Dalam proses pengembangan kemampuan berpikir kritis ini sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar (Ilmiah & Siliwangi, 2015). Dalam penelitian ini variabel kedua adalah motivasi. Suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk sanggup dan berkeinginan dalam melakukan sesuatu, serta didukung dengan adanya perjuangan untuk mengadakan situasi dan kondisi yang mendukung dalam mencapai keinginannya tersebut merupakan definisi dari motivasi. Dalam penelitian ini akan menggunakan motivasi melalui dua pendekatan utama, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu atau sering juga disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang merupakan motivasi yang hadir karena pengaruh dari luar. Pemilihan variabel motivasi juga ditunjang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Menhard, 2022) yang menyatakan Variabel minat belajar dan kemampuan berpikir kritis keduanya memiliki hubungan, sehingga dapat dikatakan ketika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi maka yang bersangkutan juga

akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula.

Terdapat beberapa peneliti yang sudah membahas mengenai motivasi dengan cara berpikir kritis.(Ambarwati dkk., 2021) melakukan penelitian terkait motivasi belajar terhadap cara berpikir kritis di 3 SD Negeri, dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang berarti bahwa jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kemampuannya dalam berpikir secara kritis. Hasil ini relevan dengan hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh Dewey dalam Surya, 2011 yang menyatakan bahwa kemampuan dalam berpikir secara kritis mencerminkan sikap yang cermat dalam berbagai pertimbangan, memerlukan sikap yang aktif dan kreatif serta tidak mudah menyerah dalam meraih apa yang diinginkan atau dapat dikatakan memiliki daya juang yang tinggi dalam mencari solusi dan menemukannya atas berbagai persoalan yang dihadapi (Ambarwati dkk., 2021). Terdapat penelitian juga oleh (Ilmiah & Siliwangi, 2015) penelitian dilakukan terhadap mahasiswa di STKIP Siliwangi Bandung pada Mata Kuliah Struktur Aljabar II dengan hasil tingginya motivasi belajar mahasiswa akan menyebabkan tingginya kemampuan berpikir kritis matematisnya, dan demikian sebaliknya.

Dengan demikian kemampuan berpikir kritis seseorang erat hubungannya dengan motivasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi pula dan mampu dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi juga mendorong dia untuk selalu aktif bertanya akan sesuatu dan mencari tahu tentang sesuatu yang membuatnya penasaran sehingga dia berpikir untuk memecahkan pertanyaannya tersebut, dengan hal ini mendorong dia untuk selalu berpikir kritis.

Manajemen waktu merupakan variabel ketiga dalam penelitian ini. Menurut Leman (2007: 24) dalam (Psikologi, 2013) manajemen waktu merupakan satu kondisi dimana seorang individu mampu untuk mempergunakan waktu yang dimilikinya dengan seoptimal mungkin, proses tersebut dilakukan melalui proses perencanaan kegiatan secara teratur dan sistematis, sehingga berbuah pada tindakan yang matang karena

pertimbangan yang cukup dalam. Masing-masing pribadi akan mengatur waktunya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, secara spesifik mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengelola waktu secara bijaksana memiliki relevansi yang erat bahwa mahasiswa tersebut mampu untuk mengelola dirinya secara utuh dengan baik dan benar. Hal tersebut tidak lepas dari kodrati manusia bahwa masing-masing individu yang hidup dan menjalankan perannya masing-masing, tidak dapat dipisahkan dari waktu.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Miratul, 2015), dalam penelitiannya mengenai hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan manajemen waktu dengan mengambil obyek penelitian terhadap hasil belajar mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 5 Pasangkayu menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fisika siswa SMA negeri 5, dan kemampuan manajemen waktu dan kemampuan berpikir kritis berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar Fisika.

Dari hasil penelitian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar dan berfikir kritis terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada SMA Negeri 5 Pasangkayu. Jadi manajemen waktu tidak mempengaruhi cara berpikir kritis seseorang. Tetapi manajemen waktu dan cara berpikir kritis itu dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Hubungan antara manajemen waktu dan cara berpikir kritis itu sejalan dan tidak saling mempengaruhi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan pertanyaan yaitu (1) Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis? (2) Apakah motivasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis? dan (3) Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis? Untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut di atas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil kuesioner yang diolah, oleh karena itu penelitian ini data utamanya adalah data

primer, dan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei (Sugiyono, 2017). Survei dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Desain penelitian ini menggunakan studi kausal. Penelitian kasual disebut juga penelitian eksplanatori. Jenis penelitian ini meneliti tentang hubungan sebab akibat antar peristiwa, oleh karena itu penelitian ini juga bisa disebut dengan studi kausalitas.

Variabel indepenence atau variabel tidak terikat atau variabel X disebut juga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu efikasi diri (X1), manajemen waktu (X2) dan motivasi diri (X3). Sedangkan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi atau disebut juga dengan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu cara berpikir kritis (Y).

Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini, sementara dalam menentukan sampelnya, penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Digunakannya teknik tersebut karena dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampel, melainkan terdapat beberapa kriteria untuk menentukan sampel. Kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 dan angkatan 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 responden. Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini diawali dengan Uji Instrumen Data yaitu berupa Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas yang digunakan menggunakan rumus Pearsn Product Moment, dan untuk mengetahui hasil validitasnya, dasar yang digunakan adalah jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (sebesar 0,1463) dan nilai signifikan di bawah 0,05 atau lima persen. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa Efikasi Diri (X1) dengan 8 indikator memperoleh hasil valid semua, Manajemen Waktu (X2) dengan 10 indikator memperoleh hasil yang valid semua, Motivasi Diri (X3) dengan 10 indikator memperoleh hasil yang valid semua dan terakhir variabel Y yaitu Kemampuan Berpikir

Kristis dengan 10 indikator juga memiliki hasil yang valid semua.

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji validitas adalah melakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan dalam melakukan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan ketentuan data dinyatakan reliabel apabila hasil Cronbach's Alpha di atas 0,60. Hasil olah data menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,753, Manajemen Waktu sebesar 0,756, Motivasi Diri sebesar 0,844, dan kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,7944. Berdasarkan hasil olah data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi hasil pengukuran yang data dipercaya.

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel seluruhnya, langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah melakukan uji asumsi kalsik, sebagai syarat untuk dilakukannya analisis regresi linier berganda. Uji Normalitas tidak dilakukan dalam penelitian ini, karena menurut (Ajija dkk., 2011) jika jumlah sampel lebih dari 30 maka penelitian dapat menggunakan asumsi *Central Limit Theory* yaitu dengan jumlah responden lebih dari 30 maka tidak diperlukan uji normalitas karena distribusi sampling *error term* telah mendekati normal. Penelitian ini telah menggunakan responden sebanyak 180 maka berdasarkan asumsi tersebut, uji normalitas tidak dilakukan.

Dalam melakukan uji analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji multikolinieritas dahulu agar dipastikan bahwa antar variabel bebas tidak memiliki hubungan atau korelasi, dasar yang digunakan dalam uji ini yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Hasil olah data dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel bebas yaitu Efikasi Diri sebesar 0,609, Manajemen Waktu sebesar 0,588 dan Motivasi Diri sebesar 0,782 dimana ketiganya bernilai di atas 0,10. Selanjutnya untuk nilai tolerance hasilnya masing-masing adalah Efikasi

diri sebesar 1,643, Manajemen Waktu sebesar 0,588 dan Motivasi Diri sebesar 0,782 ketiganya bernilai di bawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Efikasi Diri, Manajemen Waktu dan Motivasi Diri dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, atau tidak ada hubungan korelasi di antara ketiganya.

Langkah selanjutnya adalah perlu memastikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian ini. Uji yang digunakan adalah dengan menggunakan grafik scatterplot, dalam grafik tersebut jika titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Demikian pula dengan hasil olah data dalam penelitian ini, titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik di atas, peneliti melakukan uji analisis regresi linier berganda. Berdasarkan tabel 1 di bawah nilai *Adjusted R Square* adalah 0.450 atau 45% dan hasil ini menunjukkan bahwa variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu efikasi diri (X1), Manajemen Waktu (X2), Motivasi Diri (X3) sebesar 45%. Sehingga sisanya yaitu 100% dikurangi 45% atau sebesar 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.678 ^a	.460	.450	2.375

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Manajemen Waktu

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dalam uji analisis regresi berganda, selanjutnya akan muncul Tabel ANova untuk menginterpretasikan hasil uji simultan, atau dikenal dengan Uji F. Uji F dikenal juga dengan Uji Fit Model karena memang tujuannya untuk

mengetahui dan memastikan bahwa model yang dianalisis mempunyai tingkat kepatutan model yang tinggi atau dapat dikatakan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian mampu untuk mendeskripsikan fenomena yang tengah diteliti. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah efikasi diri (X1), Manajemen Waktu (X2), Motivasi Diri (X3) secara bersama-sama memengaruhi variabel berpikir kritis (Y).

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	844.332	3	281.444	49.914	.000 ^b
	Residual	992.396	176	5.639		
	Total	1836.728	179			

a. Dependent Variable: KemampuanBerpikirKritis

b. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar, EfikasiDiri, ManajemenWaktu

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa F hitung sebesar 49.914 yang berarti nilainya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan F tabel yaitu sebesar 2.66. Selain itu jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti di bawah 5% atau 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan atau bersama sama memengaruhi variabel terikat.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Efikasi Diri (X1), Manajemen Waktu (X2), Motivasi Diri (X3) secara parsial terhadap variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Berdasarkan tabel 3 berikut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	6.078	2.034		2.988	.003
	Efikasi Diri	.339	.087	.276	3.880	.000
	Manajemen Waktu	.173	.064	.196	2.715	.007
	MotivasiDiri	.325	.055	.368	5.881	.000

a. Dependent Variable: KemampuanBerpikirKritis

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pengaruh Efikasi Diri (X1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3.880 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.97353 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima yaitu Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Dengan kata lain semakin baik atau tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Pengaruh Manajemen Waktu (X2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2.715 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.97353 dan nilai signifikansi sebesar 0.007 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu Manajemen Waktu berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Dengan kata lain semakin baik mahasiswa dalam memiliki ketrampilan untuk mengelola waktu yang dimiliki maka semakin baik pula mahasiswa dalam berpikir kritis.

Pengaruh Motivasi Diri (X3) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai t hitung

sebesar 5.881 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.97353 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yaitu Motivasi Diri baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa berpengaruh positif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin baik atau tinggi pula daya berpikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil uji t tersebut, maka ketiga faktor yang dijadikan sebagai variabel yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa yaitu efikasi diri, manajemen waktu dan motivasi diri terbukti secara parsial berpengaruh dan searah positif. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk membuat rencana tindak lanjut dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen Efikasi Diri (X₁), Manajemen Waktu (X₂), Motivasi Diri (X₃) dengan variabel dependen yaitu Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Secara umum persamaan regresi linier berganda dirumuskan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$ Hasil pengujian data berdasarkan tabel 7 sebagai berikut $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$
 $Y = 6.078 + (-0.339) X_1 + (-0.173) X_2 + (-0.325) X_3$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, (2) Manajemen waktu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, (3) Motivasi diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan masukan oleh mahasiswa maupun pengelola Pendidikan tinggi.

Langkah yang dapat ditempuh oleh mahasiswa adalah dengan menyadari pentingnya kemampuan berpikir kritis, maka mahasiswa harus meningkatkan efikasi diri yang dimulai dari

membangun kebiasaan baik, termasuk mulai belajar mengelola waktu secara bijaksana dan meningkatkan motivasi diri baik dari internal maupun eksternal sehingga dengan demikian akan kemampuan untuk berpikir kritis akan semakin terasah.

Bagi pihak pengelola Pendidikan tinggi, hendaknya mampu memfasilitasi sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi dan motivasi diri mahasiswa, selain itu Pendidikan tinggi juga dapat memasukkan teknik pengelolaan waktu sebagai materi dalam pembekalan *softskills* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D. N. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI. *Florea*, 6(1), 45–33.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1974–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047>
- Anggraeni, L. (2020). Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan internasional. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Anugraheni, I., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMECAHAN MASALAH. 04(01), 261–267.
- Fridayani, J. A. (2021). KEPEMIMPINAN ADAPTIF DALAM AGILITAS ORGANISASI DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU. *MODUS*, 33(2), 138–149.
- Ilmiah, J., & Siliwangi, U. P. S. (2015). P2M STKIP Siliwangi PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI JENIS

- KELAMIN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS MAHASISWA* (Vol. 2, Issue 2).
- Indah, R. N., & Kusuma, A. W. (2016). Factors affecting the development of critical thinking of Indonesian learners of English language. *Journal of Humanities and Social Science*, 21(6), 86–94.
- Menhard. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Melalui Berfikir Kritis Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Social Science and Digital Marketing*, II(1), 44–54.
- Miratul, B. (2015). PENGARUH ANTRA KEMAMPUAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/indeks.php/PendidikanFisika>
- Mujanah, S., & Sumiati. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CRITICAL THINKING DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI MAHASISWA UNTAG SURABAYA DAN MAHASISWA UITM PUNCAK ALAM MALAYSIA. *EMINAR NASIONAL KONSORSIUM UNTAG Indonesia Ke-2*, 307–323.
- Paramudia, Amansyah, F., & Asima. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN CRITICAL THINKING MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS BISNIS. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian&Pengabdian Kepada Masyarakat*, 188–193.
- Patmawati, T. A., Saleh, A., & Syahrul, S. (2018). Efektifitas Metode Pembelajaran Klinik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan : A Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2), 88–94. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Psikologi, J. (2013). 43 EPJ 2 (1) (2013) *Educational Psychology Journal HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN WAKTU DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA MAHASISWA* Mustika Dwi Mulyani * *Info Artikel Sejarah Artikel: Diterima Agustus 2013 Disetujui September 2013 Dipublikasikan Oktober 2013.* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 75–88. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3461>
- Wesnedi, C., & Imron Rosadi, K. (2022). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BERPIKIR KRITIS DALAM TRADISI KESISTEMAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Humum Humaniora Dan Politik*, 2(2), 163–182. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i2>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Yulianto, A., & Mashudi, H. (t.t.). *PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA.*